

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 4 BANDUNG

Windy Nurul Miftahuldzanah<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: nurulwindy5@gmail.com<sup>1</sup>, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>

DOI: 10.61553/ascent.v2i2.353	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 18 Desember 2024	Disetujui: 30 Desember 2024	Diterbitkan: 31 Desember 2024

### Abstract :

Risk management in vocational education plays a vital role in the quality of learning. This study examines the implementation of risk management to enhance the effectiveness of learning at SMKN 4 Bandung through a qualitative approach and in-depth analysis methods. Based on a series of observations and interviews, several fundamental challenges in the teaching and learning process were identified, including the diversity of students' comprehension levels, limited practical facilities, and the need for more adaptive teaching strategies. To address these challenges, the school has developed various strategic initiatives, including the creation of standardized operational guidelines, internal teacher training programs, and the preparation of integrated learning tools. Program implementation is monitored through classroom learning supervision, while success is evaluated using academic assessment instruments. However, some issues persist, such as teacher coordination and time management, which require further refinement. Based on these findings, this study proposes strengthening teacher teamwork, improving time management efficiency, and developing sustainable programs to optimize risk management in vocational learning activities.

**Keywords:** *educational risk management, learning effectiveness, vocational education, teacher competency development, learning supervision*

### Abstrak :

Pengelolaan risiko dalam dunia pendidikan kejuruan memiliki peran vital terhadap kualitas pembelajaran. Studi ini menelaah penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di SMKN 4 Bandung melalui sudut pandang pendekatan kualitatif dan metode analisis mendalam. Berdasarkan serangkaian pengamatan dan wawancara, terungkap adanya beberapa tantangan mendasar dalam proses belajar-mengajar, yakni keragaman tingkat pemahaman peserta didik, terbatasnya sarana praktikum, dan perlunya pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah telah mengembangkan berbagai inisiatif strategis, mencakup pembuatan panduan operasional baku, pengadaan pelatihan internal guru, dan penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi. Pemantauan pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan supervisi pembelajaran di kelas, sementara evaluasi keberhasilan diukur menggunakan instrumen penilaian akademik. Meski demikian, masih ditemui beberapa kendala seperti koordinasi antar pengajar dan pengaturan waktu yang membutuhkan penyempurnaan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengusulkan penguatan kerja sama tim pengajar, peningkatan efisiensi pengelolaan waktu, serta pengembangan program berkelanjutan guna mengoptimalkan manajemen risiko dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan SMK.

**Kata Kunci:** *pengelolaan risiko pendidikan, efektivitas pembelajaran, pendidikan kejuruan, pengembangan kompetensi guru, supervisi pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan potensi seseorang dan kualitas hidup mereka sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Salah satu tujuan utama sistem pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Namun, dalam dunia pendidikan, ada banyak bahaya yang dapat memengaruhi belajar individu dan kolektif siswa. Faktor-faktor seperti faktor lingkungan, metode pengajaran, interaksi sosial, atau bahkan siswa sendiri dapat menjadi sumber risiko tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif dalam pendidikan untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengurangi risiko tersebut (F & Hidayat, 2024).

Pendidikan pada dasarnya adalah pembuatan sumber daya manusia yang mampu bertahan di dunia ini. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan munculnya lembaga pendidikan. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, negara Indonesia memerlukan pembangunan fisik yang kuat dan kemampuan untuk mengantisipasinya, yang ditunjukkan dalam pendidikan. Selama hidup manusia, pendidikan akan terus berlanjut. Untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa Indonesia, pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, agar Indonesia dapat bersaing dalam banyak hal, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama (Patkur & Wibowo, 2013).

Seperti yang kita ketahui Sekolah Menengah Kejuruan merupakan institusi Pendidikan yang berfokus memberikan kombinasi antara teori dan praktik dalam pembelajarannya. SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja bagi siswanya. Kegagalan dalam mitigasi risiko (seperti kualitas pelatihan rendah atau kurangnya alat yang memadai) dapat berdampak langsung pada kompetensi lulusan. Sekolah kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, sehingga salah satu parameternya adalah tingkat serapan lulusan di dunia kerja karena rendahnya kompetensi lulusan (Natalia & Prasetyo, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten di berbagai bidang keahlian. Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMK tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan kerja. Hal ini menjadikan efektivitas pembelajaran di SMK sangat bergantung pada banyak faktor, termasuk kualitas manajemen, ketersediaan fasilitas, kompetensi guru, serta interaksi dengan dunia usaha dan industri.

Namun, berbagai tantangan sering kali menghambat pencapaian tujuan tersebut. Risiko operasional, seperti kerusakan alat praktik, kecelakaan kerja, keterbatasan sumber daya, hingga ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan industri, sering menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di SMK. Dalam situasi seperti ini, penerapan manajemen risiko menjadi salah satu pendekatan penting yang dapat membantu sekolah mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang muncul, sehingga mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.

Manajemen risiko dalam konteks pendidikan, khususnya di SMK, tidak hanya

mencakup upaya untuk mengelola aspek keamanan dan keselamatan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, tetapi juga mencakup pengelolaan risiko strategis yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegagalan dalam mengelola risiko seperti keterbatasan alat praktik dapat berdampak langsung pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang penerapan manajemen risiko sering kali membuat sekolah tidak siap menghadapi tantangan yang dapat menghambat pembelajaran.

Tingginya kompleksitas pembelajaran di SMK, terutama yang melibatkan praktik langsung dengan teknologi atau peralatan khusus, juga menuntut penerapan manajemen risiko yang terstruktur. Apabila risiko tidak dikelola dengan baik, potensi terjadinya gangguan terhadap pembelajaran, baik dari segi waktu, kualitas, maupun keselamatan siswa, akan semakin besar. Lebih lanjut, penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencegahan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan citra dan kepercayaan terhadap lembaga Pendidikan (Carnawi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam mengimplementasikan manajemen risiko untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah membahas manajemen risiko dalam konteks pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara spesifik menganalisis implementasinya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK. Penelitian Zahrotul Munawaroh (Munawwaroh, 2017) berfokus pada manajemen risiko untuk peningkatan mutu pendidikan secara umum, sementara Fenny Natalia dan Aries Heru Prasetyo (Natalia & Prasetyo, 2022) membatasi kajiannya pada aspek operasional di SMK Pariwisata. Studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan analisis komprehensif yang mengintegrasikan tiga aspek penting: pengelolaan risiko pembelajaran, pengembangan kompetensi guru melalui *In House Training*, dan evaluasi efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam memahami implementasi manajemen risiko di SMK dengan mempertimbangkan karakteristik khusus pembelajaran kejuruan yang memadukan aspek teoretis dan praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen risiko di SMK dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan memahami strategi yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi SMK dalam mengelola risiko demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan di dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini, "Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMKN 4 Bandung", menggunakan dua metode: analisis dan data kualitatif. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa pendekatan analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, hasil

wawancara, dan sumber lainnya. Untuk membuat data mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan, proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, dan memilih yang penting dan yang akan dipelajari.

Menurut Moloeng (2017), penelitian data kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan menjelaskan subjek dengan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Dengan menggunakan kedua metode penelitian ini, temuan penelitian akan diuraikan dalam dua tahap. Pertama, analisis akan dilakukan di SMKN 4 Bandung. Selanjutnya, data dari wawancara akan diuraikan secara kualitatif deskripsi, dengan fokus pada penjabaran resiko dan pencegahan serta evaluasi yang dilakukan di SMKN 4 Bandung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Risiko yang Terjadi dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pembelajaran*

Sebagai hasil dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam mengelola lembaga pendidikan modern. Karena lembaga pendidikan semakin berkembang dan memiliki lebih banyak aktivitas yang harus dilakukan, tingkat risiko yang dihadapi lembaga dapat meningkat. Melindungi institusi pendidikan dari kerugian yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program pendidikan adalah tujuan utama implementasi risiko. Untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mencapai hasil yang optimal dari operasinya, manajemennya menggabungkan strategi pelaksanaan pendidikan dan manajemen risiko (Munawwaroh, 2017).

Sekolah, terutama guru, harus sangat memperhatikan penggunaan teknologi informasi oleh siswa. Guru harus memantau setiap instruksi dan tugas yang diberikan kepada siswa agar maksud dan tujuan guru sampai kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa siswa menyalahgunakan tugas yang diberikan guru, sehingga bukannya meningkatkan kemampuan TI siswa, malah menjadi kerugian. Kemajuan inovasi juga menekankan bahwa kenyamanan yang dihasilkan dari penerapan inovasi bukanlah tujuan. sebaliknya, perangkat yang dipilih dan sistem yang digunakan dimaksudkan untuk menumbuhkan ide tentang cara memperbaiki inovasi (Wahyudi & Hidayat, 2024).

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa risiko yang sering muncul dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Risiko-risiko tersebut meliputi pemahaman siswa yang beragam, keterbatasan alat dan bahan, serta strategi penyampaian materi oleh guru. Berikut adalah penjelasan rinci dari masing-masing temuan:

- Pemahaman siswa yang beragam.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa yang tidak merata. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi, dkk (Wahyudi et al., 2013) yang menunjukkan bahwa kesiapan guru mengajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru telah menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran di kelas, namun tidak semua siswa mampu memahaminya dengan baik. Berdasarkan temuan, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman siswa, tergantung pada kompleksitas materi yang disampaikan. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, 50% siswa memahami materi dengan baik, sedangkan 50% lainnya mengalami kesulitan. Dalam situasi lain, sebanyak 80% siswa mampu memahami materi, sementara 20% sisanya memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Untuk mengatasi risiko ini, guru telah menggunakan *asesmen diagnostik*, yaitu metode untuk mendiagnosis kesiapan dan tingkat pemahaman siswa. Di tengah proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan atau evaluasi singkat untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan. Pendekatan ini bertujuan agar guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang memerlukan bantuan tambahan. Namun, ketidakseimbangan pemahaman ini tetap menjadi risiko yang memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

- Keterbatasan Alat dan Bahan

Ketersediaan alat dan bahan penunjang pembelajaran merupakan elemen krusial dalam pendidikan vokasi, terutama di SMK yang menekankan pada praktik keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan alat dan bahan menjadi salah satu kendala utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Siswa sering kali tidak dapat mempraktikkan keterampilan yang diajarkan karena jumlah alat praktik yang tidak mencukupi atau bahan pendukung yang tidak tersedia secara optimal. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, karena siswa kehilangan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang merupakan inti dari pendidikan kejuruan. Kondisi ini menuntut sekolah untuk melakukan perencanaan yang lebih baik terkait pengadaan alat dan bahan pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan mitra industri dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas praktik yang memadai. Ketersediaan alat dan bahan penunjang pembelajaran merupakan elemen krusial dalam pendidikan vokasi, terutama di SMK yang menekankan pada praktik keterampilan (Patkur & Wibowo, 2013).

- Strategi Pengajaran Guru dan Cara Siswa Menerima Materi

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor risiko yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Andini & Supardi, (2018) kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan,

strategi pengajaran yang terlalu berfokus pada metode ceramah cenderung kurang efektif dalam menarik minat siswa. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan apabila guru tidak menggunakan variasi strategi pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan yang terlalu monoton ini juga memengaruhi cara siswa menerima materi. Beberapa siswa lebih mudah memahami melalui pendekatan visual atau praktik langsung, sementara lainnya mungkin memerlukan penjelasan yang lebih mendetail. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi multimedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Ketiga risiko tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika siswa tidak dapat memahami materi dengan baik, atau tidak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya variasi dalam strategi pengajaran dapat menurunkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan langkah-langkah mitigasi yang komprehensif, seperti menyediakan pelatihan untuk guru agar mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif, meningkatkan pengadaan alat dan bahan pembelajaran, serta melakukan asesmen berkala untuk memastikan tingkat pemahaman siswa tetap terpantau.

#### *Prosedur dan Langkah – Langkah yang dilakukan Sekolah Untuk Mengatasi Risiko*

Dalam rangka menangani risiko yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran, sekolah perlu menerapkan kebijakan dan prosedur yang terstruktur. Salah satu langkah penting adalah memastikan setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perangkat pembelajaran ini harus disusun sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- Penerapan Standar Operasional (SOP)

Pembuatan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi langkah awal yang penting untuk mengelola risiko dalam proses pembelajaran. SOP ini mencakup panduan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan alat evaluasi. Dengan adanya SOP, setiap guru memiliki acuan yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab mereka dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif. Penerapan SOP dan perangkat pembelajaran yang terstruktur merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Setiawan et al., 2022). Lebih lanjut, penerapan SOP dalam manajemen risiko pendidikan perlu didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai untuk memfasilitasi pengambilan keputusan

yang lebih efektif dan pemantauan kinerja yang lebih baik (Colarika & Az Zahro, 2023).

- Program Pelatihan Guru: *In House Training* (IHT)

Untuk mendukung kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dan berkualitas, sekolah melaksanakan program *In House Training* (IHT) secara berkala. Program ini dirancang sebagai sarana peningkatan kompetensi guru, termasuk dalam melakukan *upskilling* (peningkatan keterampilan yang sudah ada) dan *reskilling* (pembelajaran keterampilan baru). Melalui pelatihan ini, guru diperkenalkan pada metode pembelajaran terkini, strategi pengelolaan kelas, serta teknik mitigasi risiko yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Program *In House Training* sebagai strategi peningkatan kompetensi guru sejalan dengan penelitian (Setiawan et al., 2022) yang menekankan pentingnya prosedur aktualisasi manajemen risiko pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

- Penyusunan Perangkat Pembelajaran oleh Guru

Sebagai salah satu bagian dari kebijakan ini, setiap guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran atau semester. Perangkat ini harus mencakup:

- Silabus. Merinci kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen yang memuat langkah-langkah pembelajaran secara rinci, termasuk metode yang akan digunakan, sumber belajar, serta alat evaluasi.
- Bahan Ajar. Materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk cetak maupun digital.
- Instrumen Evaluasi. Alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

Dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan atau risiko yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kesenjangan pemahaman siswa atau keterbatasan waktu dalam menyelesaikan materi.

- Identifikasi dan Mitigasi Risiko

Sekolah juga harus mengambil langkah-langkah aktif untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang mungkin timbul. Langkah-langkah ini meliputi:

- Evaluasi Berkala. Mengadakan rapat evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Observasi Kelas. Melakukan observasi langsung untuk menilai penerapan perangkat pembelajaran oleh guru serta respons siswa terhadap metode yang digunakan.

- *Feedback* dari Siswa. Mengumpulkan umpan balik dari siswa terkait metode pembelajaran dan materi yang diajarkan, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka.
- Kolaborasi Guru. Mendorong guru untuk berbagi pengalaman dan strategi melalui diskusi kelompok atau forum internal, guna menemukan solusi yang efektif terhadap risiko yang dihadapi.

Manajemen risiko mencakup penerapan yang teratur dari kebijakan, prosedur, dan teknik yang berbeda untuk komunikasi dan konsultasi, membangun konteks dan menilai risiko, memberi perlakuan, pengawasan, peninjauan ulang, catatan, dan laporan (Syahrial Sidik & Wahyuari, 2023). Penerapan SOP, pelaksanaan IHT, serta kewajiban menyusun perangkat pembelajaran menjadi bagian integral dari kebijakan sekolah untuk menangani risiko dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terarah, efektif, dan responsif terhadap berbagai tantangan yang muncul. Pendekatan proaktif ini tidak hanya membantu mengidentifikasi risiko, tetapi juga memberikan solusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### *Implementasi dan Indikator yang digunakan untuk Menilai Efektivitas Pembelajaran*

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penerapan strategi ini memungkinkan sekolah untuk mempersiapkan pembelajaran secara lebih terarah, baik melalui penyegaran kapasitas guru, perencanaan perangkat ajar, hingga pelaksanaan kebijakan berbasis kondisi siswa. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai implementasi manajemen risiko dan indikator keberhasilan yang digunakan.

- *Peran In House Training (IHT) sebagai Strategi Manajemen Risiko*  
Salah satu langkah penting dalam implementasi manajemen risiko adalah pelaksanaan *In House Training (IHT)*. Program ini berfungsi sebagai upaya penyegaran dan pementapan bagi para guru dalam menghadapi tahun ajaran baru. Melalui IHT, sekolah dapat menentukan fokus utama pembelajaran, merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menyusun kebijakan yang relevan dengan kondisi terkini. IHT juga menjadi forum untuk membahas hal-hal teknis, seperti cara mempersiapkan perangkat ajar dan langkah-langkah antisipasi terhadap risiko yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki pedoman yang jelas untuk mengelola tantangan di kelas sekaligus memastikan keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam konteks ini, pembinaan disiplin menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen risiko pendidikan, terutama dalam pengelolaan

perilaku siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif (Az Zahro et al., 2023).

- **Penyusunan dan Pemanfaatan Perangkat Ajar**

Perangkat ajar merupakan salah satu komponen kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Guru diwajibkan menyusun perangkat ajar yang mencakup silabus, RPP, bahan ajar, serta alat evaluasi. Berdasarkan temuan penelitian, dalam dua kali pertemuan di kelas, guru biasanya sudah dapat menganalisis strategi apa yang paling efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Analisis ini membantu guru menyesuaikan metode pengajaran agar materi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa.

Selain itu, perangkat ajar yang dirancang secara sistematis membantu guru mengantisipasi risiko seperti ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran dan kondisi nyata di kelas. Dengan perangkat ini, guru dapat dengan cepat menyesuaikan strategi mereka sesuai kebutuhan siswa.

- **Supervisi Kelas sebagai Langkah Pengawasan dan Refleksi**

Supervisi kelas merupakan bagian dari implementasi manajemen risiko yang bertujuan untuk meninjau kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaannya di lapangan. Dalam supervisi ini, pengelola pendidikan atau kepala sekolah melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, langkah korektif dilakukan melalui komunikasi antara guru dan supervisor.

Proses ini mencakup:

- Refleksi. Guru diajak untuk mengevaluasi metode yang digunakan, mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Rekomendasi. Jika pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, supervisor memberikan masukan atau rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa, sehingga proses pembelajaran terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan dukungan kepada guru dalam mengelola tantangan yang dihadapi di kelas.

- **Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai Indikator Keberhasilan**

Untuk menilai efektivitas pembelajaran, sekolah menggunakan rapor pendidikan sebagai media indikator keberhasilan. Rapor ini mencerminkan berbagai aspek pembelajaran, seperti tingkat pemahaman siswa, pencapaian kompetensi, serta perkembangan hasil belajar selama satu periode tertentu. Data dalam rapor pendidikan memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan strategi yang diterapkan guru di kelas.

Dengan memanfaatkan rapor pendidikan, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang kebijakan atau intervensi yang lebih

terfokus pada kebutuhan siswa, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.

### *Tantangan Utama dan Rencana Jangka Panjang*

- **Tantangan Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko**  
Penerapan manajemen risiko dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kolaborasi antar guru. Dalam praktiknya, tidak semua guru dapat bekerja sama secara optimal dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan manajemen risiko. Kurangnya komunikasi yang efektif atau perbedaan persepsi antar guru sering kali menghambat tercapainya keselarasan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap risiko.

Selain itu, manajemen waktu menjadi kendala signifikan yang dihadapi oleh guru. Seperti yang dinyatakan Suardi dan Harahap (2024) bahwa tantangan dalam implementasi manajemen risiko di sekolah, termasuk kolaborasi antar guru dan manajemen waktu, merupakan aspek krusial. Tugas guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup tanggung jawab administratif, seperti penyusunan perangkat ajar, pengisian dokumen evaluasi, serta pelaksanaan tugas tambahan lainnya. Beban kerja yang beragam ini sering kali menyulitkan guru untuk memberikan perhatian penuh pada penerapan manajemen risiko dalam pembelajaran. Akibatnya, beberapa risiko pembelajaran mungkin tidak teridentifikasi atau tertangani dengan baik, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan Carnawi (2023) yang menyatakan bahwa Peran kepemimpinan dalam pendidikan menjadi sangat krusial dalam implementasi manajemen risiko, terutama dalam hal internalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter yang mendukung efektivitas pembelajaran.

- **Rencana Jangka Panjang untuk Penerapan Manajemen Risiko**  
Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberlanjutan penerapan manajemen risiko, diperlukan rencana jangka panjang yang strategis. Rencana ini berfokus pada tiga aspek utama:
  - **Penguatan Kolaborasi Antar Guru**  
Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menciptakan budaya kerja sama yang kuat di antara guru. Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan seperti workshop, diskusi kelompok, atau program mentoring untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja tim. Dengan kolaborasi yang lebih baik, guru dapat menyelaraskan strategi pembelajaran mereka, sehingga manajemen risiko dapat diterapkan secara lebih efektif di setiap kelas.
  - **Peningkatan Efisiensi Manajemen Waktu**  
Untuk membantu guru mengelola waktu dengan lebih baik, sekolah perlu menyediakan dukungan administratif yang memadai. Misalnya,

dengan memanfaatkan teknologi untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif atau merekrut staf pendukung untuk membantu pekerjaan non-pengajaran. Hal ini akan memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang responsif terhadap risiko.

- Penerapan Rencana yang Berkelanjutan

Dalam rencana jangka panjang, penerapan manajemen risiko sebaiknya berjalan secara bertahap dan konsisten. Fokus utama adalah memastikan bahwa setiap tahun ajaran, guru dan manajemen sekolah terus memperbarui strategi mereka berdasarkan evaluasi pembelajaran sebelumnya. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat membangun sistem manajemen risiko yang lebih matang dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan siswa serta dinamika dunia pendidikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Beberapa risiko utama yang diidentifikasi meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan alat dan bahan pembelajaran, serta strategi pengajaran yang belum optimal. Untuk mengatasi risiko ini, langkah-langkah seperti asesmen diagnostik, penyediaan perangkat pembelajaran, dan adopsi strategi pengajaran yang variatif telah dilakukan oleh sekolah. Selain itu, pelaksanaan program *In House Training* (IHT), supervisi kelas, dan penggunaan rapor pendidikan sebagai indikator keberhasilan menjadi bagian penting dari implementasi manajemen risiko.

Meski demikian, tantangan utama dalam implementasi manajemen risiko, seperti kurangnya kolaborasi antar guru dan manajemen waktu yang terbatas, tetap menjadi kendala yang memerlukan perhatian khusus. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur, melibatkan kerja sama tim, dukungan administrasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Saran untuk penelitian selanjutnya terkait topik ini dapat dikembangkan dalam analisis perbandingan efektivitas berbagai model manajemen risiko pembelajaran antara SMK Negeri dan swasta yang tentunya sedikit banyak memberikan hasil yang cukup berbeda. Selain itu kajian tentang integrasi manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum SMK yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri akan menjadi kajian yang dapat mengembangkan *body of knowledge* pada manajemen risiko pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Az Zahro, F., Kulsum, Fadilah, S. N., & Salsabila, D. W. (2023). PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI PROGRAM TAFALAH PONDOK PESANTREN AL-BAHJAH CILIMUS. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 28–38.
- Carnawi. (2023). INTERNALISASI MANHAJ MELALUI KEPEMIMPINAN KEPALA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 61–68.
- Carnawi, C., Zamzami, Z., Nasoha, A. M. M., Muarif, Y. Z., & Abdullah, I. (2024). Management Strategy for the Development of Pesantren's Hidden Curriculum in Schools. *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(1), 69–92. <https://doi.org/10.22515/dinika.v9i1.9525>
- Colarika, S., & Az Zahro, F. (2023). KONSEP DASAR DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 51–60.
- F, B. W., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 135–150. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i1.3226>
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, Z. (2017). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 71–79. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295>
- Natalia, F., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Di Jakarta 2023–2024. *Jurnalku*, 2(4), 463–481. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i4.294>
- Patkur, M., & Wibowo, T. W. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Autocad Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X TPM di SMKN 1 SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 01.
- Setiawan, F., Ningsih, A. W., Nurgiansyah, H., & Rohman, I. A. (2022). Prosedur Aktualisasi Manajemen Risiko Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *TSAQOFAH*, 2(2), 204–214. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i2.321>
- Suardi, S., & Harahap, A. T. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Upaya Mempertahankan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA Dharmawangsa Medan). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1254. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5079>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrial Sidik, S. S., & Wahyuari, W. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84–97. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jgg.v12i1.06>
- Wahyudi, R., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kemampuan IT Siswa. *Ej*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.666>
- Wahyudi, R., Santosa, S., & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.